

TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TERHADAP PERILAKU BULLYING DI ASRAMA PEMADAM KEBAKARAN RT 02 SEMPER BARAT

Rizki Febrian¹, Leni Alfiana²

¹ Akper Husada Karya Jaya

* Email: rizkyfebrianpratama@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Tindakan agresif yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap orang lain atau kelompok lain secara berulang-ulang dengan cara menyakiti baik secara fisik maupun mental adalah pengertian dari bullying (prasetyo, 2011). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Perilaku Bullying Di Asrama Pemadam Kebakaran RT 02 Semper Barat. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan sekala Guttman yaitu sekala yang menginginkan setiap jawaban tegas, seperti jawaban benar-salah, ya - tidak, pernah - tidak, positif - negatif, tinggi-rendah, baik-buruk, dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan satu metode pengumpulan data. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket berupa kusioner yang dibagikan kepada responden. Ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada 31 remaja warga asrama pemadam kebakaran RT 02 semper barat. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa di asrama pemadam kebakaran, Tingkat Pengetahuan Remaja terhadap perilaku bullying didapatkan sedang sebesar 67%

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Remaja, *Bullying*.

1. Latar Belakang

Tindakan agresif yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap orang lain atau kelompok lain secara berulang-ulang dengan cara menyakiti baik secara fisik maupun mental adalah pengertian dari *bullying* (prasetyo, 2011). Salah satu riset yang telah dilakukan oleh LSM Plan International dan International center for research on women (ICRW) yang di unggah awal maret 2015 ini menunjukkan hasil fakta mencengangkan terkait kekerasan anak di sekolah. Di tingkat asia, kasus bullying yang terjadi pada siswa di sekolah mencapai 70% (qodar 2015).

Data yang diperoleh dari *national center for educational statistic of America* pada tahun 2013, di dapatkan bahwa 27,8% siswa melakukan *bullying* selama disekolah (megan mier foundation 2014).

Menurut komisi perlindungan anak (KPAI), Indonesia merupakan negara dengan kasus bullying di indonesia yang paling banyak pelaporan masyarakat ke komisi perlindungan anak. KPAI mencatat 369 pelaporan terkait masalah tersebut 25% dari jumlah tersebut merupakan pelaporan di bidang pendidikan yaitu sebanyak 1.480 kasus. Tidak sedikit tindak kekerasan terhadap anak yang tidak dilaporkan sehingga Kasus yang dilaporkan hanya sebagian kecil dari kasus yang terjadi. (setyawan, 2015).

Dari data yang diperoleh oleh yayasan semai jiwa amini *bullying* di lingkungan sekolah terbagi menjadi tiga, yakni: a) fisik, seperti memukul, menampar, memalak, atau meminta dengan paksa apa yang bukan miliknya, b) verbal, seperti memaki, menggossip dan mengejek, c). psikologis, seperti mengintimidasi, mengucilkan, mengabaikan, dan

mendeskriminasi. Penelitian ini juga dilakukan di tiga kota besar di Indonesia yaitu: Yogyakarta, Surabaya, Jakarta mencatat terjadinya tingkat kekerasan sebesar 69,7% di tingkat sekolah menengah atas (SMA) dan 66,1% di ditingkat sekolah menengah pertama(SMP) (wiyani, 2012).

2. Metode Pengabdian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisis secara deskriptif yang bertujuan melihat Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Perilaku *Bullying* Di Asrama Pemadam Kebakaran RT 02 Semper Barat dengan menyebar kusioner secara langsung. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 10-21 tahun di RT 02 dengan penetapan sampel secara *total sampling*. Teknik pengambilan sampel ini paling sederhana di mana seluruh populasi diambil sebagai sampel dan jumlah subjek telah teridentifikasi (Hidayat, 2013). Pada penelitian ini sampel yang ditetapkan adalah 31 remaja di RT 02 semper barat yang bersedia menjadi responden.

3. Hasil Pengabdian

Pembahasan hasil penelitian ini adalah sesuai hasil dengan tujuan dan kerangka konsep penelitian. Penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Perilaku *Bullying* di Asrama Pemadam Kebakaran RT 02 Semper Barat. Berdasarkan kuesioner yang telah di kumpulkan dan data yang telah dianalisa, didapatkan hasil bahwa disegala tingkat pendidikannya adalah sedang.

Hasil menunjukkan bahwa, dari 31 responden mayoritas responden berumur <17 tahun sebanyak 13 orang (39%), dan >/sama dengan 17 tahun 19 orang (61%). Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makluk,

baik yang hidup maupun yang mati. Menurut WHO yang disebut remaja adalah mereka yang berada pada masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Hasil penelitian didapatkan mayoritas responden pada usia remaja pertengahan atau remaja madya. Responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang (67%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang (33%), jenis kelamin merupakan perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Jenis kelamin berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan (hungu, 2013).

Perilaku *bullying* dapat ditemukan baik pada anak laki-laki maupun anak perempuan akan tetapi intensitasnya dipengaruhi oleh proses sosialisasi yang mereka terima, bukan akan adanya perbedaan tingkat keberanian dan ukuran fisik (cloroso, 2012). Menurut hertinjung dan karyani (2015). Bahwa anak laki-laki cenderung melakukan tindakan *bullying* dibandingkan dengan anak perempuan. Anak laki-laki cenderung melakukan *bullying* dalam bentuk-bentuk agresi fisik. Dikatakan juga bahwa anak laki-laki memilih lebih banyak kebebasan untuk mengekspresikan perilaku agresif mereka.

Damantari (2012) *bullying* lebih sering terjadi pada anak laki-laki, hal yang sama juga disebutkan bahwa perilaku *bullying* lebih menonjol terjadi pada kalangan laki-laki dari pada perempuan.hal tersebut sejalan dengan pendapat dagun (2013) bahwa laki-laki memiliki karakteristik yang sangat agresif, dominan, sangat aktif, menyukai kompetisi dan menyukai situasi agresif selain itu laki-laki jga tidak peka terhadap perasaan seseorang, sedangkan perempuan tidak agresif, cenderung pasif dan penuh kasih sayang tidak menyukai situasi yang agresif dan peka terhadap perasaan seseorang.

Pendidikan yang telah dijalani seseorang

tentulah tidak sama antara individu dengan individu yang lain sehingga menanamkan pola pikir dan perilaku yang berbeda. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang berpendidikan rendah (SD-SMP) sebanyak 14 orang (45%) dan yang berpendidikan tinggi (SMA-KULIAH) sebanyak 17 orang (55%)

DAFTAR PUSTAKA

Megan Meier Foundation. (2014). Bullying, cyberbullying, and suicide statistics. (online) www.meganmeierfoundation.org

Prasetyo, A. B. K. (2011). Bullying di sekolah dan dampaknya bagi masa depan anak. *El-Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam*, Vol IV, No 1. (online)

<http://download.portalgaruda.org>.

Qodar N. (2015). Survey ICRW: 84% anak Indonesia alami kekerasan di sekolah

Wiyani, Ardy. (2012). *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta: Ar- ruzz Media.

Sari, M. (2017). *Metode Penelitian Untuk Kedokteran Gigi* (1st Ed.; A. Ihsan, ed.). surakarta. Hidayat, (2012). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Ihsan, F. (2010). *Dasar-Dasar Pendidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoadmojo. (2012). *Metodologi Penelitian. Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.